

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan sedikit banyaknya bergantung pada peran guru. Guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar disamping alat, fasilitas, sarana dan kemampuan siswa itu sendiri, termasuk partisipasi orangtua dan masyarakat. Menyangkut faktor guru, banyak keterampilan yang harus dimiliki, harus dikuasai dengan baik agar proses pendidikan menjadi penuh makna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajar.

Menilai pencapaian hasil belajar siswa merupakan tugas pokok sebagai seorang guru sebagai konsekuensi logis dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang telah disusun setiap awal semester. Penilaian ini dimaksud untuk mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Jika hasil belajar siswa belum mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan pembelajaran belum berhasil. Seperti pengalaman saya saat mengajar Matematika di kelas I SDN No.037991 Lancang tentang materi pengurangan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengantuk, bercerita dengan teman, tidak ada yang serius untuk mengikuti proses belajar yang saya berikan. Pada saat saya memberikan penugasan dan ulangan pada anak didik, mereka memperoleh nilai yang sangat rendah, dimana dari 20 orang siswa yang terdiri dari 11 Orang laki-laki dan 9 orang perempuan, 1 orang mendapat nilai 70, 4 orang mendapat nilai

60, 7 orang mendapat nilai 50 dan 8 orang mendapat nilai 40 dengan jumlah rata-rata hasil belajar siswa 49 dengan kriteria ketuntasan 62. Setelah melihat hasil belajar siswa tersebut berarti pembelajaran yang saya lakukan belum berhasil, hal ini membuat saya resah. Setelah proses pembelajaran selesai, saya melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang saya laksanakan. Ternyata pada saat proses pembelajaran saya asyik sendiri dengan metode ceramah, tanpa mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran hanya menggunakan ceramah.
2. Dalam pembelajaran Matematika masih terlalu informatif di bawah dominasi guru, sehingga Matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan.
3. Pembelajaran yang digunakan dalam kelas adalah metode ceramah dan peran siswa masih kurang.
4. Pemanfaatan alat peraga benda konkrit oleh guru dalam pembelajaran Matematika belum ada.
5. Hasil belajar siswa rendah yaitu hanya terdapat 1 Orang yang tuntas dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan hasil dari proses pembelajaran, materi yang dipilih pengurangan pada kelas I semester 1 SD Negeri 037991 Lancang tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang batasan masalah yang telah diuraikan, maka diambil rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

” Apakah penggunaan media alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 037991 Lancang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media alat peraga konkrit dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika tentang pengurangan di Kelas I semester 1 SD Negeri 037991 Lancang .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media alat peraga konkrit.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa kelas I semester 1 SD Negeri 037991 Lancang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan media alat peraga konkrit dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.